

GAYA BELAJAR DAN STRATEGI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH MEDAN

Sondang P. Pakpahan (sondangp@ut.ac.id)
UPBJJ-UT Medan, Jl. Peratun No. 1 Medan Estate, Medan 20371

ABSTRACT

Several researches on learning styles and learning strategies had been conducted at Universitas Terbuka (UT). It had found out that students tend to have visual learning style. Different learning styles and learning strategies might be happened in students at each regional office due to the influence of local ethnicity. This article was written based on a research conducted to determine the tendency of students' learning styles and strategies at the Regional Center (UPBJJ-UT) Medan compared to UT's students' learning styles and strategies in general. Comparison was also done between exacta students and non-exacta students in the UPBJJ-UT Medan. Data were collected through questionnaire and analyzed with descriptive method. The findings showed that: (1) the students' learning styles at the UPBJJ-UT Medan tend to be similar with the students of UT in general, which was visual learning style; (2) there were different learning styles between exacta students and non-exacta students; (3) students' learning strategies at the UPBJJ-UT Medan have not been effective. It was suggested that UPBJJ-UT Medan should help students by developing a handbook or manual of self-learning strategies which could be socialized continuously at the New Student Orientation Study (OSMB) and through the web site.

Key words: learning strategy, learning style

Studi tentang gaya dan strategi belajar telah banyak dilakukan dan selalu menarik perhatian mengingat perannya yang penting dalam pencapaian hasil belajar. Julaeha (2002) menemukan bahwa secara umum mahasiswa Universitas Terbuka (UT) memiliki kecenderungan gaya belajar visual dengan kebiasaan belajar secara tidak teratur dan menggarisbawahi hal-hal yang penting ketika mempelajari modul atau buku referensi. Pada penelitian ulang yang dilakukan pada tahun 2003 dengan menggunakan instrumen yang sama, diperoleh hasil temuan yang konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu mahasiswa UT cenderung memiliki gaya belajar visual dengan kebiasaan belajar secara tidak teratur. Dalam mempelajari modul atau buku referensi, sebagian responden cenderung membuat catatan modul atau rangkuman (Nugraheni & Pangaribuan, 2006). Kedua hasil penelitian ini belum dapat mencerminkan gaya dan strategi belajar mahasiswa UT di berbagai UPBJJ-UT, karena tidak ada informasi mengenai proporsi sampel yang diambil dari setiap UPBJJ-UT. Perbedaan gaya dan strategi belajar mahasiswa UT antar UPBJJ-UT dapat saja terjadi karena pada hakekatnya gaya dan strategi belajar seseorang dipengaruhi oleh pengalaman, jenis kelamin, etnis dan secara khusus melekat pada setiap individu (Phibin, *et.al.*, 1995). Sahertian (2004) juga menyatakan bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang sosio kultural, dan pengalaman pendidikan. Pada artikel ini akan dibahas mengenai pengertian gaya belajar dan strategi belajar, serta pembahasan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang: (a) bagaimana gaya dan strategi belajar mahasiswa UPBJJ-UT Medan, (b) apakah ada perbedaan gaya dan strategi belajar antara mahasiswa UPBJJ-UT Medan dengan mahasiswa UT secara umum, (c) apakah ada perbedaan gaya belajar mahasiswa program studi eksakta dan non-eksakta di UPBJJ-UT Medan.

Menurut DePorter dan Hernacki (1999), gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Secara umum, gaya belajar dapat dikelompokkan berdasarkan kemudahan dalam menyerap informasi (*perceptual modality*), cara memproses informasi (*information processing*), dan karakteristik dasar kepribadian (*personality pattern*). Pengelompokan berdasarkan *perceptual modality* didasarkan pada reaksi individu terhadap lingkungan fisik dan cara individu menyerap data secara lebih efisien. Pengelompokan berdasarkan *information processing* didasarkan pada cara individu merasa, memikirkan, memecahkan masalah, dan mengingat informasi. Sedangkan pengelompokan berdasarkan *personality pattern* didasarkan pada perhatian, emosi, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu. DePorter dan Hernacki (1999) mengemukakan tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi (*perceptual modality*). Ketiga gaya belajar tersebut adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Orang yang memiliki gaya belajar *visual*, belajar dengan menitikberatkan ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham. Ciri-ciri orang yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya. Konkretnya, yang bersangkutan lebih mudah menangkap pelajaran lewat materi bergambar.

Orang yang memiliki gaya belajar *auditory*, belajar dengan mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami sekaligus mengingatnya. Karakteristik model belajar ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, untuk bisa mengingat dan memahami informasi tertentu, yang bersangkutan haruslah mendengarnya lebih dulu. Mereka yang memiliki gaya belajar ini umumnya susah menyerap secara langsung informasi dalam bentuk tulisan, selain memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Orang yang memiliki gaya belajar kinestetik, mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya.

Strategi belajar merupakan salah satu teknik yang harus dimiliki oleh individu agar berhasil dalam belajarnya. Menurut Fellenz sebagaimana dikutip oleh Julaeha (2002), strategi belajar adalah teknik atau keterampilan yang dipilih individu untuk menguasai materi yang dipelajari. Aspek mengenai strategi belajar mahasiswa dapat dikelompokkan ke dalam tujuh kelompok perilaku, yaitu: kepemilikan referensi, cara mempelajari referensi, belajar kelompok, bimbingan belajar, keteraturan belajar, kegiatan persiapan dalam menghadapi ujian, dan kondisi lingkungan belajar (Nugraheni & Pangaribuan, 2006).

Sampel penelitian diambil dari populasi mahasiswa UPBJJ-UT Medan Program S1 Non-Pendas yang telah melakukan registrasi selama minimal dua semester dengan teknik *purposive sampling*. Besar sampel yang direncanakan adalah 200 mahasiswa. Diharapkan setelah dua semester melakukan registrasi, mahasiswa UT memahami gaya dan strategi belajarnya. Data tentang gaya dan strategi belajar dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 200 responden mahasiswa semester dua ke atas di empat lokasi ujian yaitu Medan, Pematang Siantar, Kisaran, dan Sibolga pada saat Ujian Akhir Semester (UAS) masa ujian 2006. Angket tersebut mencakup dua pengukuran yaitu pengukuran gaya belajar dan pengukuran strategi belajar, yang dikemas menjadi satu angket. Gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi (De Porter & Hernacki, 1999). Aspek yang diamati adalah kecenderungan cara mahasiswa menyerap informasi dengan efektif. Strategi belajar adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa selama belajar. Aspek yang dikaji adalah kegiatan yang dilakukan pada saat mempelajari modul atau referensi lain, cara belajar, keteraturan belajar, lamanya waktu belajar dalam sehari, kegiatan pada waktu belajar, kelompok belajar, tutorial, dan mempersiapkan diri mengikuti ujian.

Angket yang digunakan adalah angket standar yang dikembangkan berdasarkan *Barsch Learning Style* yang dikembangkan oleh Jeffrey dan *Sensory Modality* yang dikembangkan oleh Nancy A. Hynie (*Learning Style Inventory*), yang diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia dan digunakan oleh peneliti sebelumnya (Julaeha, 2002). Namun demikian, pada angket penelitian ini terdapat beberapa item (nomor 02, 05, 06, 07, 09, 11, 19, dan 24) yang diperbaiki formatnya karena tidak sesuai dengan prinsip konstruksi tes dan non-tes yaitu: kalimat pada butir pernyataan (*stem*) terlalu singkat dan inti permasalahan yang diletakkan pada pilihan jawaban (*option*) (Ebel & Friesbie, 1986).

Contoh:

Item 02: Saya

- mampu merencanakan dan mengatur kegiatan jangka panjang dengan baik
- mampu mengulang dan meniru nada, perubahan, dan warna suara
- mahir dalam mengerjakan puzzle (teka-teki menyusun potongan-potongan gambar)

diperbaiki formatnya menjadi:

Saya mampu/mahir dalam

- merencanakan dan mengatur kegiatan jangka panjang dengan baik
- mengulang dan meniru nada, perubahan, dan warna suara
- mengerjakan puzzle (teka-teki menyusun potongan-potongan gambar)

Item 07: Saya suka

- mencoret-coret selama menelepon, mendengarkan musik atau menghadiri Rapat
- membaca keras-keras dan mendengarkan musik/pembicaraan
- mengetuk-ngetuk pena, jari, atau kaki saat mendengarkan pembicaraan/musik

diperbaiki formatnya menjadi:

Selama bertelepon, mendengarkan musik/pembicaraan, atau menghadiri rapat, saya suka

- mencoret-coret
- membaca keras-keras
- mengetuk-ngetuk pena, jari, atau kaki

Dari 200 angket yang disebar, hanya 98 angket yang kembali dan dapat diolah, dengan rincian seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rincian Angket yang Kembali

Fakultas	Program Studi	Jumlah angket yang kembali
FMIPA	Matematika	4
	Statistika Terapan	0
	Ilmu Komunikasi	3
FISIP	Sosiologi	1
	Ilmu Pemerintahan	1
	Administrasi Negara	6
FEKON	Manajemen	32
	Ilmu Ekonomi	1
FKIP	Pendidikan Bahasa Inggris	9
	Pendidikan Matematika	16

Tabel 1. (Lanjutan)

Fakultas	Program Studi	Jumlah angket yang kembali
	Pendidikan Biologi	17
	Pendidikan PPKn	4
	Pendidikan S1 Ekonomi & Koperasi	4
	Jumlah	98

Data mengenai gaya belajar dan strategi belajar dianalisis secara statistik deskriptif dengan menghitung rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya menjawab permasalahan penelitian, maka hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu gaya belajar dan strategi belajar. Perilaku yang berkaitan dengan gaya belajar dikelompokkan menjadi enam perilaku yaitu pola berbicara, pola mengingat, cara belajar, cara berkomunikasi, dan kegiatan yang disukai.

Data mengenai strategi belajar mahasiswa dikelompokkan ke dalam tujuh kelompok perilaku, yaitu: kepemilikan referensi, cara mempelajari referensi, belajar kelompok, bimbingan belajar, keteraturan belajar, kegiatan persiapan dalam menghadapi ujian, dan kondisi lingkungan belajar.

Gaya Belajar

Dari data yang terkumpul, didapatkan kecenderungan gaya belajar mahasiswa Program Studi Non-Pendas UPBJJ-UT Medan secara keseluruhan dan perkelompok program studi eksakta dan non-eksakta sebagaimana tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Gaya Belajar Mahasiswa Non-Pendas UPBJJ-UT Medan berdasarkan kelompok Program Studi

Gaya Belajar Keseluruhan dan Per Kelompok Program Studi		N	%
Keseluruhan	Visual	36	36,7
	Auditorial	33	33,7
	Kinestetik	29	29,6
Eksakta	Visual	4	10,8
	Auditorial	13	35,1
	Kinestetik	20	54,1
Non-Eksakta	Visual	32	52,5
	Auditorial	20	32,8
	Kinestetik	9	14,7

Dari Tabel 2 terlihat bahwa mahasiswa Program Studi Non-Pendas UPBJJ-UT Medan cenderung memiliki gaya belajar visual (36,7%), disusul dengan gaya belajar auditorial (33,7%), dan gaya belajar kinestetik (29,6%). Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Julaeha & Andayani (2002), dan Nugraheni & Pangaribuan (2006), dengan responden mahasiswa Universitas Terbuka (UT) dan pengumpulan data dilakukan pada tahun 2000 dan 2003. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan gaya belajar mahasiswa UPBJJ-UT Medan dengan mahasiswa UT secara umum. Namun demikian, cukup banyak (33,7%) mahasiswa UPBJJ-UT Medan yang memiliki gaya belajar auditorial. Hal ini kemungkinan terjadi karena pengaruh budaya

orang Medan yang suka atau pintar bicara dan diskusi. Menurut Wyman (2007) pembelajar bergaya auditori-lah yang paling “pintar bicara” dan paling banyak mengalami kesulitan dalam menulis. Gaya belajar dominan mahasiswa UPBJJ-UT Medan Program Studi Eksakta sebagaimana tertera pada Tabel 1 adalah kinestetik (54,1%), diikuti gaya belajar auditorial (35,1%) dan gaya belajar visual (10,8%). Sedangkan mahasiswa UPBJJ-UT Medan Program Studi Non-Eksakta cenderung memiliki gaya belajar visual (52,5%), disusul gaya belajar auditorial (32,8%), dan gaya belajar kinestetik (14,7%). Dengan demikian, dapat disimpulkan ada perbedaan gaya belajar mahasiswa Program Studi Eksakta dan Non-Eksakta di UPBJJ-UT Medan. Hasil ini wajar ditemukan mengingat hakikat program studi eksakta banyak memerlukan praktek/praktikum. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa tidak ada perbedaan gaya belajar mahasiswa Program Studi Eksakta dengan Program Studi Non-Eksakta, yaitu sama-sama dominan memiliki gaya belajar visual (lihat Tabel 3). Perbedaan hasil penelitian ini dapat terjadi karena faktor kepribadian yang melekat pada individu dan juga karena sosiokultural (Phibin, *et.al.*, 1995; Sahertian, 2004) Perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Gaya Belajar Mahasiswa UPBJJ-UT Medan dengan mahasiswa UT Umumnya

Gaya Belajar Keseluruhan dan Per Kelompok Program Studi		Data					
		UPBJJ-UT Medan (2006)		UT Tahun 2000 (Julaeha)		UT Tahun 2003 (Nugraheni)	
		N	%	N	%	N	%
Keseluruhan	Visual	36	36,7	214	58,5	21	56,8
	Auditorial	33	33,7	93	25,4	12	32,4
	Kinestetik	29	29,6	59	16,1	4	10,8
Eksakta	Visual	4	10,8	83	56,1	7	58,3
	Auditorial	13	35,1	33	22,3	3	25,0
	Kinestetik	20	54,1	32	21,6	2	16,7
Non-Eksakta	Visual	32	52,5	131	60,1	14	56,0
	Auditorial	20	32,8	60	27,5	9	36,0
	Kinestetik	9	14,7	27	12,4	2	8,0
Total Sampel		98		366		37	

Dari Tabel 3 di atas terlihat bahwa dengan jumlah responden yang berbeda pada ketiga penelitian diperoleh hasil yang sama yaitu gaya belajar mahasiswa UT Medan dan UT umumnya secara keseluruhan cenderung visual. Namun cukup banyak (25-34%) mahasiswa UT cenderung memiliki gaya belajar auditorial. Hal ini berarti cukup banyak mahasiswa UT Medan merasa bahwa cara belajar paling baik bagi mereka adalah dengan mendengar atau menyimak. Untuk itu, buku materi pokok (modul) perlu dilengkapi dengan bahan ajar non-cetak seperti kaset dan audio.

Dari Tabel 3 di atas juga terlihat bahwa meskipun gaya belajar dominan mahasiswa Program Eksakta dan Non Eksakta UT umumnya adalah visual (data tahun 2000 dan 2003) namun persentase mahasiswa Program Eksakta yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih besar daripada mahasiswa Program Non-Eksakta (16,7% banding 8,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Eksakta UT merasa lebih mudah belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Hal ini sesuai dengan hakikat Program Studi Eksakta yang memuat kegiatan praktek, praktikum, dan eksplorasi.

Perilaku yang berkaitan dengan Gaya Belajar

Untuk mengetahui perilaku yang berkaitan dengan masing-masing gaya belajar maka dilakukan analisis kualitatif terhadap angket yang digunakan. Berikut ini diuraikan pola belajar yang berkaitan dengan gaya belajar.

Pola Bicara

Pola Bicara mahasiswa UPBJJ-UT Medan diukur dari kecepatan bicara dan pola berbicara. Dari data pada penelitian ini (Tabel 4) didapatkan bahwa mahasiswa Program Non-Pendas UPBJJ-UT Medan cenderung memiliki pola bicara berirama/sedang (76,5%) dan cara berbicara singkat tidak senang mendengarkan (66,3%). Menurut Putranti (2007) dan Prayudi (2007), perilaku individu dengan cara belajar auditorial berbicara dalam irama yang terpola sedangkan perilaku individu dengan cara belajar visual berbicara cepat. Hasil ini tidak konsisten dengan temuan yang menyatakan bahwa gaya belajar dominan mahasiswa UPBJJ-UT Medan adalah visual, yang lazimnya berbicara cepat. Hal ini dapat terjadi kemungkinan karena berbicara cepat dianggap tidak sopan dalam budaya Indonesia, sehingga mahasiswa memperlambat kecepatannya (Nugraheni & Pangaribuan, 2006).

Cara berbicara mahasiswa UPBJJ-UT Medan adalah sesuai dengan karakteristik perilaku individu cara belajar visual yaitu berbicara singkat, tidak pandai memilih kata-kata, lebih senang mendemonstrasikan daripada berpidato, lebih senang membaca daripada dibacakan atau tidak senang mendengarkan (Putranti 2007, Prayudi 2007). Dari Tabel 4 juga terlihat bahwa kecepatan bicara dan cara berbicara dominan mahasiswa UPBJJ-UT Medan cenderung sama dengan mahasiswa UT umumnya yaitu berirama/sedang dan berbicara singkat tidak senang mendengarkan.

Tabel 4. Perbandingan Pola Bicara Mahasiswa UPBJJ-UT Medan dengan Mahasiswa UT Umumnya

Pola Bicara		Data					
		UPBJJ-UT Medan (2006)		UT tahun 2000 (Julaeha)		UT tahun 2003 (Nugraheni)	
		N	%	N	%	N	%
Kecepatan Bicara	Cepat	15	15,3	4	28,4	11	29,7
	Berirama/Sedang	75	76,5	244	66,6	18	48,6
	Lambat	8	8,2	18	4,9	8	21,6
Cara Berbicara	Singkat, tidak senang mendengarkan	65	66,3	241	65,8	22	59,5
	Cepat dan senang mendengarkan	23	23,5	79	21,6	12	32,4
	Dengan isyarat dan gerakan	10	10,2	46	12,6	3	8,1
Total Sampel		98		366		37	

Pola Mengingat

Pola mengingat mahasiswa UPBJJ-UT Medan diukur dari cara mengingat informasi, cara menghafal, dan kesulitan dalam mengingat suatu informasi, yang diukur melalui pernyataan pada item No 3, 4, dan 5 pada angket. Hasil penelitian sebagaimana tertera pada Tabel 5.

Terlihat bahwa cara mudah mengingat dan menghafal pada mahasiswa UPBJJ-UT Medan cenderung sama dengan mahasiswa UT umumnya, yaitu mudah mengingat melalui penjelasan dan diskusi, menghafal dengan cara membayangkannya. Cara menghafal mahasiswa UPBJJ-UT Medan konsisten dengan temuan bahwa mereka cenderung memiliki gaya belajar visual, namun cara mengingatnya ternyata cenderung dimiliki oleh pemilik gaya belajar auditorial, bukan pemilik gaya

belajar visual. Pemilik gaya belajar visual mudah mengingat dengan membayangkan apa yang dibaca atau dipelajarinya. Saat mereka ingin mengingat apa yang pernah didengar atau dipelajarinya, dengan segera mereka membayangkan gambaran yang mereka simpan di "layar gambar"-nya. Proses ini mirip sekali dengan orang yang nonton film kemudian mengingat apa-apa yang ditontonnya itu, sehingga ia bisa mengobrolkan film itu dengan temannya. Proses memorisasi dilakukannya dengan meninjau ulang gambar dari film itu dan kemudian dengan mudahnya menceritakan untaian kisah film itu kepada orang lain (Wyman, 2007).

Tabel 5. Perbandingan Pola Mengingat Mahasiswa UPBJJ-UT Medan dengan Mahasiswa UT Umumnya

Pola Mengingat		Data					
		UPBJJ-UT Medan (2006)		UT tahun 2000 (Julaeha)		UT tahun 2003 (Nugraheni)	
		N	%	N	%	N	%
Cara mudah mengingat	Informasi tertulis	36	36,7	137	37,4	11	29,7
	Penjelasan dan diskusi	52	53,1	193	52,7	23	62,2
	Menuliskan berkali-kali	10	10,2	36	9,8	3	8,1
	Membayangkan	76	77,6	287	78,4	27	73,0
Cara menghafal	Mengucapkan	15	15,3	53	14,5	6	16,2
	Berjalan dan melihat	7	7,1	26	7,1	4	10,3
	Mengingat info lisan	54	55,1	120	32,8	12	32,4
Kesulitan	Menulis	10	10,2	58	15,8	11	29,7
	Duduk tenang dengan lama	34	34,7	188	51,4	14	37,8
Total Sampel		98		366		37	

Hasil ini menunjukkan bahwa cara mengingat mahasiswa UPBJJ-UT Medan masih belum efektif, sehingga perlu diberi panduan agar mereka memiliki cara mengingat yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Dalam hal kesulitan belajar, mahasiswa UPBJJ-UT Medan cenderung merasa sulit mengingat informasi secara lisan, kecuali jika ditulis (55,1%). Hasil ini konsisten dengan ciri khas gaya belajar visual yang cenderung dimiliki mahasiswa UPBJJ-UT Medan. Menurut Prayudi (2007) pemilik gaya belajar visual. lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar. Mereka kesulitan menerima instruksi verbal, sehingga seringkali mereka minta instruksi secara tertulis. Namun demikian, kesulitan belajar mahasiswa UPBJJ-UT Medan ternyata berbeda dengan kesulitan belajar yang dialami mahasiswa UT umumnya yang cenderung sulit duduk tenang untuk waktu yang lama. Kesulitan ini lazimnya ditemui oleh pemilik gaya belajar kinestetik. Menurut Putranti (2007) pemilik gaya belajar kinestetik sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Perilaku yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan.

Cara Belajar

Cara belajar mahasiswa UPBJJ-UT Medan diukur dari kesukaan dan kemudahan dalam belajar serta gangguan dalam berkonsentrasi belajar melalui pernyataan pada item No 6, 12, dan 11. Hasil penelitian sebagaimana tertera pada Tabel 6.

Terlihat bahwa cara belajar dominan mahasiswa UPBJJ-UT Medan cenderung sama dengan mahasiswa UT umumnya yaitu membaca. Hasil ini konsisten dengan temuan bahwa mahasiswa UPBJJ-UT Medan dan UT umumnya cenderung memiliki gaya belajar visual. Pemilik gaya belajar

visual umumnya lebih suka membaca daripada mendengarkan atau menggunakan model atau praktek/praktikum. Hal ini sangat sesuai dengan sistem belajar di UT yang menggunakan bahan ajar utama modul. Mahasiswa UT dituntut untuk mempunyai kemampuan belajar mandiri yang tinggi dengan membaca modul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa UPBJJ-UT Medan cenderung merasa mudah belajar melalui kegiatan mendengar dan diskusi (38,8%) yang dominan dimiliki oleh mahasiswa dengan gaya belajar auditorial. Cukup banyak pula mahasiswa UPBJJ-UT Medan yang merasa mudah belajar dengan kegiatan membaca (31,6%). Mahasiswa UT secara umum juga cenderung merasa mudah belajar dengan membaca.

Tabel 6. Perbandingan Cara Belajar Mahasiswa UPBJJ-UT Medan dengan Mahasiswa UT Umumnya

Cara Belajar	Data						
	UPBJJ-UT Medan (2006)		UT tahun 2000 (Julaeha)		UT tahun 2003 (Nugraheni)		
	N	%	N	%	N	%	
Cara belajar	Membaca	49	50	191	52,2	19	51,4
	Mendengar	10	10,2	61	16,7	7	18,9
	Menggunakan model dan praktek	39	39,8	114	31,1	11	29,7
Mudah belajar dengan kegiatan	Membaca	31	31,6	167	45,6	17	45,9
	Mendengar dan diskusi	38	38,8	114	31,1	11	29,7
	Praktek/Praktikum	29	29,6	85	23,2	9	24,3
Gangguan konsentrasi	Ketidakaturan gerakan	10	10,2	78	21,3	9	24,3
	Suara dan Keributan	72	73,5	223	60,9	25	67,6
	Kegiatan di sekeliling	16	16,3	65	17,8	3	8,1
Total Sampel		98		366		37	

Dalam hal gangguan konsentrasi dalam belajar, mahasiswa UPBJJ-UT Medan dan mahasiswa UT umumnya cenderung merasa terganggu dengan suara atau keributan. Hal ini wajar karena suara atau keributan akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Menurut Prayudi (2007) dan Putranti (2007), pemilik gaya belajar visual biasanya tidak mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik ketika sedang belajar.

Cara Bekerja

Cara bekerja mahasiswa UPBJJ-UT Medan diukur dari kemampuan dan cara mengerjakan pekerjaan melalui pernyataan pada item No 2, dan 10 pada angket. Hasil penelitian sebagaimana tertera pada Tabel 7.

Dari Tabel 7 terlihat bahwa kemampuan dominan mahasiswa UPBJJ-UT Medan dalam mengerjakan pekerjaan cenderung sama dengan mahasiswa UT umumnya yaitu merencanakan dan mengatur kegiatan jangka panjang dengan baik. Sedangkan dalam hal cara mengerjakan pekerjaan, mahasiswa UPBJJ-UT Medan cenderung mencari tahu sambil bekerja (57,14%) yang merupakan ciri khas pemilik gaya belajar kinestetik. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Julaeha (2002) dengan menggunakan data tahun 2000. Namun demikian, cukup banyak mahasiswa yang mencerminkan gaya belajar visual yaitu mengikuti petunjuk gambar dalam mengerjakan pekerjaan (42,86% untuk UPBJJ Medan dan 45,1% untuk hasil penelitian Julaeha). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugraheni & Pangaribuan (2006) dengan menggunakan data 2003 menemukan cara mengerjakan pekerjaan mahasiswa UT cenderung dengan mengikuti

petunjuk gambar. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa UPBJJ-UT Medan dominan memiliki gaya belajar visual namun dalam beberapa kegiatan mereka mengkombinasikannya dengan gaya belajar yang lain. Untuk itu UPBJJ-UT Medan harus tanggap dan mengembangkan tugas partisipasi dalam pelaksanaan tutorial tatap muka dalam bentuk praktek atau unjuk kerja.

Tabel 7. Perbandingan Cara Bekerja Mahasiswa UPBJJ-UT Medan dengan Mahasiswa UT Umumnya

Cara Bekerja		Data					
		UPBJJ-UT Medan (2006)		UT tahun 2000 (Julaeha)		UT tahun 2003 (Nugraheni)	
		N	%	N	%	N	%
Kemampuan mengerjakan pekerjaan	Merencanakan jangka panjang	56	57,14	261	71,3	27	73
	Mengulang dan meniru perubahan suara	21	21,43	47	12,8	7	18,9
	Mahir menyusun potongan gambar	21	21,43	58	15,8	3	8,1
Cara mengerjakan pekerjaan	Mengikuti petunjuk gambar	42	42,86	165	45,1	22	59,5
	Membicarakan dengan orang lain atau sendiri	0	0	20	5,5	2	5,4
	Mencari tahu sambil bekerja	56	57,14	181	49,5	13	35,1
Total Sampel		98		366		37	

Cara Berkomunikasi

Cara berkomunikasi mahasiswa UPBJJ-UT Medan diukur dari cara mengetahui suasana hati seseorang serta cara menjelaskan dan mengajarkan melalui pernyataan pada item No 14, dan 16 pada angket. Hasil penelitian sebagaimana tertera pada Tabel 8. Dari Tabel 8 terlihat bahwa cara berkomunikasi mahasiswa UPBJJ-UT Medan untuk mengetahui suasana hati seseorang cenderung sama dengan mahasiswa UT umumnya yaitu dominan dengan melihat ekspresi wajah. Hal ini sesuai dengan gaya belajar dominan mahasiswa UPBJJ-UT Medan yang cenderung visual. Namun demikian, dalam hal menjelaskan dan mengajarkan sesuatu kepada orang lain, mahasiswa UPBJJ-UT Medan cenderung dengan mendemonstrasikan (57,1%) yang merupakan kebiasaan pemilik gaya belajar kinestetik. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu.

Tabel 8. Perbandingan Cara Berkomunikasi Mahasiswa UPBJJ-UT Medan dengan Mahasiswa UT Umumnya

Cara Berkomunikasi		Data					
		UPBJJ-UT Medan (2006)		UT tahun 2000 (Julaeha)		UT tahun 2003 (Nugraheni)	
		N	%	N	%	N	%
Mengetahui suasana hati seseorang	Melihat ekspresi wajah	83	84,7	311	85,0	31	83,8
	Mendengar nada suara	9	9,2	46	12,6	3	8,1
	Memperhatikan gerakan badan	6	6,1	9	2,5	3	8,1
Menjelaskan dan mengajarkan	Menunjukkan	15	15,3	61	16,7	6	16,2
	Menceritakan	27	27,6	58	15,8	5	13,5
	Mendemonstrasikan	56	57,1	247	57,5	26	70,3
Total Sampel		98		366		37	

Kegiatan yang disukai

Kegiatan yang disukai mahasiswa UPBJJ-UT Medan diukur dari kegiatan yang disukai dalam kegiatan belajar dan yang tidak berkaitan dengan belajar seperti seni yang disukai dan cara mengisi waktu luang. Aspek ini diukur melalui item No. 8,9 dan 15. Hasil penelitian sebagaimana tertera pada Tabel 9.

Tabel 9. Perbandingan Kegiatan yang disukai Mahasiswa UPBJJ-UT Medan dengan Mahasiswa UT Umumnya

Kegiatan yang disukai	Data						
	UPBJJ-UT Medan (2006)		UT Tahun 2000 (Julaeha)		UT Tahun 2003 (Nugraheni)		
	N	%	N	%	N	%	
Kegiatan yang disukai	Demonstrasi	25	25,5	84	23,0	7	18,9
	Diskusi dan berbicara	33	33,7	152	41,5	13	35,1
	Kegiatan fisik dan berolah raga	40	40,8	130	35,5	17	45,9
Seni yang disukai	Seni rupa	7	7,1	42	11,5	3	8,1
	Musik	52	53,1	183	50,0	24	64,9
	Olah raga dan Kegiatan fisik	39	39,8	141	38,5	10	27,0
Mengisi waktu luang	Menonton TV, Film	34	34,7	107	29,2	11	29,7
	Mendengarkan radio, musik	47	47,9	183	50,0	21	56,8
	Permainan, pekerjaan tangan	17	17,4	76	20,8	5	13,5
Total Sampel		98		366		37	

Kegiatan yang disukai mahasiswa UPBJJ-UT Medan yang berkaitan dengan kegiatan belajar ternyata dominan kegiatan fisik dan berolah raga yang bukan merupakan kebiasaan gaya belajar visual. Pemilik gaya belajar visual umumnya menyukai kegiatan demonstrasi daripada pidato atau ceramah (Prayudi 2007, Putranti 2007). Seni yang disukai dan cara mengisi waktu luang mahasiswa UPBJJ-UT Medan juga bukan merupakan kegiatan yang biasanya disukai pemilik gaya belajar visual. Pemilik Gaya Belajar Visual lebih suka Seni (seni lukis, pahat, seni rupa) daripada musik (Prayudi, 2007). Dari Tabel 9 di atas terlihat seni yang disukai mahasiswa UPBJJ-UT Medan dominan seni musik dan cara mengisi waktu luang dengan mendengarkan radio yang merupakan kebiasaan gaya belajar auditorial.

Hasil penelitian terdahulu juga menemukan hal yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang disukai tidak berkaitan dengan gaya belajar seseorang.

Strategi Belajar

Data mengenai strategi belajar mahasiswa dikelompokkan ke dalam tujuh kelompok perilaku, yaitu: kepemilikan referensi, cara mempelajari referensi, belajar kelompok, bimbingan belajar, keteraturan belajar, kegiatan persiapan dalam menghadapi ujian, dan kondisi lingkungan belajar.

Kepemilikan Referensi

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa 70,41% mahasiswa UPBJJ-UT Medan memiliki modul untuk setiap matakuliah yang diregistrasikan. Hasil yang sama ditemukan pada penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan mahasiswa UT menyadari bahwa kepemilikan modul merupakan strategi utama dalam belajar. Modul merupakan bahan ajar utama dalam sistem belajar jarak jauh yang diterapkan UT. Oleh sebab itu, mahasiswa UT wajib memiliki modul dengan berbagai cara memperolehnya seperti dengan membeli modul baru, bekas pakai, atau meminjam.

Tabel 10. Perbandingan Kepemilikan Referensi Mahasiswa UPBJJ-UT Medan dengan Mahasiswa UT Umumnya

Kepemilikan Referensi	Data					
	UPBJJ-UT Medan (2006)		UT Tahun 2000 (Julaeha)		UT Tahun 2003 (Nugraheni)	
	N	%	N	%	N	%
Memiliki semua referensi	69	70,4	269	73,5	28	75,7
Memiliki beberapa referensi	27	27,6	95	26,0	8	21,6
Tidak memiliki referensi sama sekali	2	2,0	2	0,5	1	2,7
Total Sampel	98		366		37	

Cara Mempelajari Referensi

Cara mempelajari referensi atau modul yang dilakukan mahasiswa UPBJJ-UT Medan diukur dari cara mengerjakan tugas dan cara membaca referensi atau modul. Aspek ini diukur melalui No. 18 dan 17. Hasil penelitian sebagaimana tertera pada Tabel 11.

Cara mempelajari referensi atau modul mahasiswa UPBJJ-UT Medan dalam mengerjakan tugas mandiri, latihan, dan tes formatif cenderung dengan mengerjakan sendiri (55,1%). Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Julaeha (2002) dengan menggunakan data tahun 2000. Sedangkan Nugraheni dan Pangaribuan (2006) menemukan bahwa dalam mengerjakan tugas, mahasiswa UT cenderung berdiskusi dengan teman dan membahas dalam kelompok.

Dalam hal membaca referensi atau modul, mahasiswa UPBJJ-UT Medan cenderung dengan cara menggarisbawahi hal yang penting (60,2%), yang menurut Weinstein dan Mayer (dalam Julaeha 2002) disebut *Complex Rehearsal Strategies*. Sebagian besar lainnya dengan cara menjawab pertanyaan yang ada (26,5%). Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Julaeha (2002). Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugraheni dan Pangaribuan (2006) dengan data tahun 2003, menemukan bahwa mahasiswa UT cenderung membuat catatan/ringkasan dalam membaca referensi atau modul. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UT memiliki beragam cara dalam mempelajari referensi.

Tabel 11. Perbandingan Cara Mempelajari Referensi Mahasiswa UT UPBJJ-UT Medan dengan Mahasiswa UT Umumnya

Cara Mempelajari Referensi	Data						
	UPBJJ-UT Medan (2006)		UT tahun 2000 (Julaeha)		UT tahun 2003 (Nugraheni)		
	N	%	N	%	N	%	
Mengerjakan tugas dengan	Mengerjakan sendiri	54	55,1	295	80,6	9	24,3
	Berdiskusi dengan teman	25	25,5	41	11,2	14	37,8
	Membahas dalam kelompok	19	19,4	30	8,2	14	37,8
	Menggarisbawahi hal yang penting	59	60,2	72	19,7	2	5,4
	Membuat catatan/ringkasan	7	7,1	62	16,9	31	83,8
Membaca referensi dengan cara	Membuat pertanyaan untuk dijawab sendiri	0	0	2	0,5	2	5,4
	Menjawab pertanyaan yang ada	26	26,5	48	13,1	2	5,4
	Membuat rangkuman	6	6,1	0	0	0	0
	Tidak menjawab	0	0	182	49,7	0	0
Total Sampel	98		366		37		

Belajar Kelompok

Kecenderungan mahasiswa UPBJJ-UT Medan untuk belajar kelompok diukur dari preferensi belajar dan keikutsertaan dalam belajar kelompok melalui item No. 21 dan 23 pada angket.

Tabel 12. Perbandingan Kecenderungan Belajar Kelompok Mahasiswa UT UPBJJ-UT Medan dengan Mahasiswa UT Umumnya

Kecenderungan Belajar Kelompok		Data					
		UPBJJ-UT Medan (2006)		UT tahun 2000 (Julaeha)		UT tahun 2003 (Nugraheni)	
		N	%	N	%	N	%
Preferensi Belajar	Sendiri	54	55,1	289	79,0	29	78,4
	Berdua teman	9	9,2	28	7,7	0	0
	Berkelompok	35	35,7	49	13,4	8	21,6
Keikutsertaan dalam kelompok belajar	Ya ikut	32	32,7	64	17,5	2	5,4
	Tidak	66	67,3	302	82,5	35	94,6
Total Sampel		98		366		37	

Hasil penelitian yang tertera pada Tabel 12 menunjukkan bahwa mahasiswa UPBJJ-UT Medan cenderung lebih suka belajar sendiri (55,1%) dan tidak ikut dalam kelompok belajar (67,3%). Hasil ini sesuai penelitian terdahulu yang menemukan bahwa mahasiswa UT cenderung lebih suka belajar sendiri dan tidak ikut kelompok belajar. Perlu dikaji lebih lanjut faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa UT lebih suka belajar sendiri dan tidak ikut dalam kelompok belajar. Salah satu faktor yang mungkin menjadi penyebabnya adalah tempat tinggal yang berjauhan terutama untuk mahasiswa UPBJJ-UT Medan mengingat kondisi geografis wilayahnya.

Sebagai tindak lanjut dari temuan ini, UT khususnya UPBJJ-UT Medan, harus membantu mahasiswa untuk belajar mandiri dengan cara mengembangkan buku pedoman atau panduan strategi belajar mandiri serta mensosialisasikannya pada saat pelaksanaan Orientasi Studi Mahasiswa Baru (OSMB). Strategi belajar mandiri harus diberikan dan dikembangkan sejak registrasi pertama sebagai mahasiswa baru agar mereka siap untuk belajar mandiri.

Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar yang ditawarkan oleh UT merupakan bantuan belajar dalam bentuk tutorial tatap muka, tutorial online, atau tutorial tertulis. Bentuk tutorial tatap muka merupakan bimbingan belajar yang paling utama. Tutorial tatap muka diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan untuk: (1) memenuhi tujuan pembelajaran matakuliah yang menuntut diadakannya pertemuan tatap muka, misalnya praktek dan praktikum, (2) memenuhi kebutuhan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajar sendiri, (3) mengatasi keterasingan mahasiswa dalam belajar. Mengingat manfaat dari pelaksanaan tutorial tatap muka ini, maka pada saat pelaksanaan Orientasi Studi Mahasiswa Baru (OSMB) UPBJJ-UT Medan selalu mensosialisasikan dan menganjurkan agar mahasiswa mengikuti tutorial tatap muka. Namun, hasil penelitian ini menemukan kecenderungan mahasiswa UPBJJ-UT Medan untuk tidak mengikuti tutorial tatap muka (63,3%). Hanya 36,7% mahasiswa UPBJJ-UT Medan yang mengikuti tutorial tatap muka. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa mahasiswa UT umumnya tidak mengikuti tutorial tatap muka. Perlu dikaji lebih lanjut faktor yang menyebabkan rendahnya minat mahasiswa untuk mengikuti tutorial.

Tabel 13. Perbandingan Keikutsertaan dalam bimbingan belajar antara Mahasiswa UT UPBJJ-UT Medan dengan Mahasiswa UT Umumnya

Keikutsertaan dalam Bimbingan Belajar	Data					
	UPBJJ-UT Medan (2006)		UT Tahun 2000 (Julaeha)		UT Tahun 2003 (Nugraheni)	
	N	%	N	%	N	%
Ikut kegiatan tutorial	36	36,7	50	13,7	4	10,8
Tidak ikut kegiatan tutorial	62	63,3	316	86,3	33	89,2
Total Sampel	98		366		37	

Keteraturan Belajar Mahasiswa

Keteraturan belajar mahasiswa UPBJJ-UT Medan diukur dari kebiasaan belajar, waktu atau saat belajar, dan jumlah waktu belajar melalui stem No. 22, 26, dan 27. Untuk stem No. 26 yang mengukur kebiasaan waktu saat belajar, terdapat perbedaan pilihan alternatif jawaban antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, stem No. 26 adalah sebagai berikut:

Biasanya saya belajar pada waktu.....

- antara tengah malam sampai pukul 6 pagi
- antara pukul 6 pagi sampai pukul 12 siang
- antara pukul 12 siang sampai pukul 06 sore
- antara pukul 06 sore sampai pukul 12 malam
- tidak tentu

Sedangkan pada penelitian terdahulu, pilihan alternatif jawabannya adalah:

- sebelum berangkat
- sepulang
- pada malam hari
- tidak tentu

Jadi, kebiasaan waktu belajar mahasiswa pada penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Data tentang keteraturan belajar mahasiswa tertera pada Tabel 14.

Dari Tabel 14 terlihat bahwa kebiasaan belajar mahasiswa UPBJJ-UT Medan cenderung tidak menentu (59,2%), saat belajar tidak tentu (64,3%), dan jumlah waktu belajar sesuai yang dimiliki (51,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UPBJJ-UT Medan masih belum memiliki rencana waktu belajar yang baik. Apabila dibiarkan maka tentunya akan berdampak pada rendahnya tingkat kelulusan mahasiswa. Mahasiswa pada sistem belajar jarak jauh dituntut untuk memiliki kemampuan belajar yang tinggi serta mengatur waktu dan jumlah jam belajar dengan baik sesuai dengan beban SKS yang diambil, sehingga dapat lulus tepat waktu dengan nilai hasil belajar yang tinggi. Untuk itu, Universitas Terbuka, khususnya UPBJJ-UT Medan harus membantu mahasiswa dengan cara mengembangkan buku pedoman atau panduan strategi belajar mandiri serta mensosialisasikannya pada saat pelaksanaan Orientasi Studi Mahasiswa Baru (OSMB). Strategi belajar mandiri harus diberikan dan dikembangkan sejak registrasi pertama sebagai mahasiswa baru agar mereka siap untuk belajar mandiri. Dalam hal kebiasaan belajar dan jumlah waktu belajar, hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Julaeha (2002), yaitu mahasiswa UT umumnya mempunyai kebiasaan belajar tidak menentu (62,3%) dan jumlah waktu belajar sesuai dengan waktu yang dimiliki (41%). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni & Pangaribuan (2006) menemukan bahwa kebiasaan belajar tidak menentu (64,9%) dan

jumlah waktu belajar 1-2 jam (83,8%). Hasil ini juga menunjukkan bahwa waktu belajar mereka belum cukup dibandingkan beban SKS yang diambil.

Tabel 14. Perbandingan Keteraturan Belajar Mahasiswa UPBJJ-UT Medan dengan Mahasiswa UT Umumnya

Keteraturan Belajar		Data					
		UPBJJ-UT Medan (2006)		UT Tahun 2000 (Julaeha)		UT Tahun 2003 (Nugraheni)	
		N	%	N	%	N	%
Kebiasaan Belajar	Setiap hari	29	29,6	84	23,0	8	21,6
	Menjelang ujian	11	11,2	54	14,8	5	13,5
	Tidak menentu	58	59,2	228	62,3	24	64,9
Saat Belajar	Tengah malam – pukul 06 pagi	7	7,1				
	Pukul 06 pagi – pukul 12 siang	4	4,1				
	Pukul 12 siang – pukul 06 sore	2	2,0				
	Pukul 06 sore – tengah malam	22	22,5				
	Tidak tentu	63	64,3				
Jumlah Waktu Belajar	Kurang dari 1 jam	6	6,1	16	4,4	2	5,4
	1-2 jam	29	29,6	137	37,4	31	83,8
	2 – 3 jam	8	8,2	43	11,7	1	2,7
	Lebih dari 3 jam	5	5,1	20	5,5	3	8,1
	Sesuai waktu yang dimiliki	50	51,0	150	41,0	0	0
Total Sampel		98		366		37	

Cara Menghadapi Ujian

Cara menghadapi ujian yang dilakukan oleh mahasiswa UPBJJ-UT Medan diukur dari cara mereka mempersiapkan diri menghadapi ujian dan perilaku belajar mereka dalam menghadapi ujian. Aspek ini diukur melalui stem No. 33 dan 34 pada Angket. Hasil Penelitiannya sebagaimana tertera pada Tabel 15.

Tabel 15. Perbandingan Cara Menghadapi Ujian Mahasiswa UPBJJ-UT Medan dengan Mahasiswa UT Umumnya

Cara Menghadapi Ujian		Data					
		UPBJJ-UT Medan (2006)		UT Tahun 2000 (Julaeha)		UT Tahun 2003 (Nugraheni)	
		N	%	N	%	N	%
Cara mempersiapkan diri	Membaca modul	22	22,4	191	52,2	13	35,1
	Membaca ulang catatan	2	2,0	92	25,1	3	8,1
	Membuat pertanyaan untuk dijawab sendiri	62	63,3	8	2,2	21	56,8
	Mengerjakan tugas mandiri	3	3,1	53	14,5	0	0
	Belajar berkelompok	9	9,2	0	0	0	0
Perilaku Belajar	Tidak menjawab	0	0	22	6,0	0	0
	Setiap hari secara teratur	29	29,6	136	37,2	13	35,1
	Seminggu sebelum ujian	20	20,4	72	19,7	6	16,2
	Sehari sebelum ujian	0	0	8	2,2	0	0
	Tidak teratur	49	50,0	150	41,0	18	48,6
Total Sampel		98		366		37	

Pada penelitian ini ditemukan bahwa untuk menghadapi ujian, mahasiswa UPBJJ-UT Medan cenderung mempersiapkan diri dengan cara membuat pertanyaan atau soal untuk dijawab sendiri (63,3%). Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Nugraheni dan Pangaribuan (2006), namun berbeda dengan yang dilakukan oleh Julaeha (2002). Julaeha menemukan bahwa cara mahasiswa mempersiapkan diri untuk persiapan ujian cenderung dengan membaca modul. Dalam hal perihal perilaku belajar mahasiswa untuk menghadapi ujian, penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa UPBJJ-UT Medan maupun mahasiswa UT umumnya belajar secara tidak teratur. Perilaku belajar seperti ini harus diubah dan UT maupun UPBJJ-UT Medan harus mensosialisasikan perilaku belajar yang baik.

Kondisi Lingkungan Belajar

Kondisi lingkungan belajar mahasiswa UPBJJ-UT Medan diukur dari aspek kondisi waktu konsentrasi belajar terbaik, suhu ideal untuk belajar, tempat belajar, posisi belajar, dan kegiatan lain yang dilakukan sambil belajar. Aspek ini diukur melalui stem No. 28, 29, 30, 31, 32 pada Angket. Hasil Penelitiannya sebagaimana tertera pada Tabel 16.

Tabel 16. Perbandingan Kondisi Lingkungan Belajar Mahasiswa UPBJJ-UT Medan dengan Mahasiswa UT Umumnya

Kondisi Lingkungan Belajar		Data					
		UPBJJ-UT Medan (2006)		UT tahun 2000 (Julaeha)		UT tahun 2003 (Nugraheni)	
		N	%	N	%	N	%
Waktu konsentrasi belajar terbaik	Subuh	34	34,7	97	26,5	5	13,5
	Pagi hari	17	17,3	39	10,7	4	10,8
	Menjelang siang	1	1,0	6	1,6	0	0
	Tengah hari	1	1,0	3	0,8	0	0
	Sore hari	3	3,1	15	4,1	1	2,7
	Malam hari	34	34,7	152	41,5	20	54,1
	Tengah malam	8	8,2	54	14,8	7	18,9
Suhu Ideal	Hangat	18	18,4	75	20,5	7	18,9
	Sejuk	80	81,6	291	79,5	30	81,1
Tempat Belajar	Tempat Formal	44	44,9	142	38,8	17	45,9
	Tempat Informal	54	55,1	224	61,2	20	54,1
Posisi Belajar	Duduk tegak rapi	22	22,4	123	33,6	17	45,9
	Duduk Santai	67	68,4	214	58,5	19	51,4
	Bergerak dan jalan	9	9,2	29	7,9	1	2,7
Sambil Belajar	Mendengarkan musik	40	40,8	134	36,6	15	40,5
	Mengudap, merokok	27	27,6	98	26,8	10	27,0
	Membuat coretan, gambar	31	31,6	134	36,6	12	32,4
	Total Sampel	98		366		37	

Dari Tabel 16 terlihat bahwa mahasiswa UPBJJ-UT Medan cenderung menyatakan bahwa waktu konsentrasi belajar terbaik adalah pada waktu subuh hari dan malam hari (masing-masing 34,7%). Hasil ini sesuai dengan pernyataan mereka yang menyatakan bahwa suhu ideal untuk belajar adalah sejuk (81,6%) karena pada subuh dan malam hari suhu udara sejuk. Temuan ini tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu mahasiswa UT umumnya merasa waktu

konsentrasi terbaik untuk belajar adalah malam hari, subuh, dan tengah malam dengan suhu udara ideal sejuk. Tempat belajar, posisi belajar dan kegiatan lain saat belajar yang dilakukan mahasiswa UPBJJ-UT Medan cenderung sama dengan mahasiswa UT umumnya. Umumnya, mahasiswa cenderung lebih suka belajar di tempat informal seperti di taman, kantin, kamar tidur dibandingkan tempat formal seperti ruang kelas, perpustakaan, kantor. Mahasiswa juga lebih suka belajar dengan posisi santai daripada duduk tegak rapi dan bergerak/berjalan. Mahasiswa cenderung lebih suka sambil belajar mendengarkan musik daripada sambil mengudap/merokok atau sambil membuat coretan/gambar.

PENUTUP

Dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, kesimpulan yang dapat diambil antara lain: (1) gaya belajar mahasiswa UPBJJ-UT Medan cenderung sama dengan gaya belajar mahasiswa UT umumnya yaitu gaya belajar visual, (2) terdapat perbedaan gaya belajar antara mahasiswa Program Studi Eksakta dan Non-Eksakta di UPBJJ-UT Medan, (3) Strategi belajar mahasiswa UT UPBJJ-UT Medan maupun mahasiswa UT umumnya belum efektif.

Menindaklanjuti hasil penelitian ini, maka disarankan agar Universitas Terbuka (UT) melakukan hal berikut: (1) meningkatkan kualitas modul yaitu dengan pemberian ilustrasi visual, gambar, skema, diagram, peta, serta penggunaan warna untuk menekankan hal-hal penting pada modul, (2) memilih media belajar pelengkap modul berupa multi-media seperti video dan *web-supplement* yang banyak disertai visualisasi, (3) mengembangkan model tutorial yang mendukung gaya belajar visual yaitu dengan menggunakan media pembelajaran atau materi presentasi yang disertai visualisasi, (4) perlu menginstruksikan tutor untuk memberikan tugas partisipasi dalam tutorial tatap muka dalam bentuk unjuk kerja atau praktek, (5) meningkatkan strategi belajar mahasiswa UPBJJ-UT Medan dan UT Pusat dengan cara mengembangkan buku pedoman atau panduan strategi belajar mandiri serta mensosialisasikannya pada saat pelaksanaan Orientasi Studi Mahasiswa Baru (OSMB) atau melalui web site UT dan UPBJJ, (6) melakukan penelitian lanjut mengenai faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa UPBJJ-UT Medan kurang berminat untuk ikut dalam kelompok belajar dan tutorial serta penelitian tentang hubungan antara gaya dan strategi belajar mahasiswa UPBJJ-UT Medan dengan hasil belajar mahasiswa.

REFERENSI

- De Porter, B. & Hernacki, M. (1999). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyamankan*. (Penerjemah Alwiyah Abdurrahman). Bandung: Kaifa
- Ebel, R.L., & Frisbie, D.A. (1986). *Essentials of educational measurement*. (4th. ed). New Jersey: Prentice Hall, inc.
- Julaeha, S. (2002). Memahami gaya dan strategi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 3 (2), 1-15.
- Nugraheni, E. & Pangaribuan, N. (2006). Gaya belajar dan strategi belajar mahasiswa jarak jauh: Kasus di Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7 (1), 68-82.
- Phibin, M., Meier, B., Huffman, S., & Bouverse, P. (1995). *Survey of gender and learning styles*. *Sex Roles*, 32, 484-494.
- Putranti, N. (2007). *Gaya belajar anda visual, auditori, atau kinestetik?* Diambil tanggal 21 Februari 2011 dari <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:LyyfL79iAJ:nuritaputranti.wordpress.com/2007/12/28/gayabelajarandavisualauditoriautaukinestetik/+gaya+belajar&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-a&source=www.google.co.id>.

- Prayudi, Y.Y. (2007). *Gaya belajar individu*. Diambil tanggal 21 Februari 2011 dari <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:GjnqUpavT4EJ:prayudi.wordpress.com/2007/11/27/gayabelajarindividu/+gaya+belajar&cd=11&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-a&source=www.google.co.id>.
- Sahertian, C.D.W. (2004). *Pengaruh penggunaan bahan ajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar*. Diambil tanggal 19 Februari 2011 dari <http://artikel.us/-04>.
- Wyman, P. (2007). *Gaya belajar*. (Penerjemah Untung S Drazat). Diambil tanggal 21 Februari 2011 dari <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:cacCkKYtPdsJ:toenks.blogspot.com/2007/10/gayabelajar.html+pola+bicara+dan+gaya+belajar&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-a&source=www.google.co.id>.